PERILAKU SISWA TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 18 PADANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Dosen Pembimbing

Dr. Riska Ahmad, M.Pd, Kons
Dra Yulidar Ibrahim, M.Pd, Kons

Oleh:

SYAFRI DONAL
1105504/ 2011

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERILAKU SISWA TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 18 PADANG

Nama : **Syafri Donal**

NIM/BP : **1105504/2011**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Riska Ahmad, M.Pd, Kons	**Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd, Kons**
NIP. 19530324 197602 2 001	**NIP. 19550805 198103 2 002**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 18 Padang**
Nama	**: Syafri Donal**
NIM/BP	**: 1105504/2011**
Jurusan	**: Bimbingan dan Konseling**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji:

		Tanda Tangan
Ketua	**: Dr. Riska Ahmad, M.Pd, Kons.**	
Sekretaris	**: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd, Kons.**	
Anggota	**: Prof. Dr. Mudjiran, MS, Kons.**	
Anggota	**: Drs. Indra Ibrahim, M.Si, Kons.**	
Anggota	**: Dr. Afdal, M.Pd, Kons.**	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016
Yang Menyatakan,

Syafri Donal
NIM. 1105504

ABSTRAK

Syafri Donal: Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perilaku sebagian siswa masih kurang peduli dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti sebagian siswa kurang menjaga kebersihan ruang kelas dan taman/ kebun sekolah, sebagian siswa masih suka membuang sampah tidak pada tempat sampah, dan sebagian siswa yang menjadi tim piket kelas tidak menjaga kebersihan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, meliputi; (1) perilaku siswa terhadap kebersihan ruang kelas, (2) perilaku siswa terhadap kebersihan taman/ kebun sekolah, dan (3) implikasi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling.

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 18 Padang yang berjumlah 491 siswa dan sampel sebanyak 220 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling.* Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah skala pengukuran. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara umum perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah berada pada kategori cukup baik, (2) perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah berkaitan dengan perilaku terhadap kebersihan ruang kelas berada pada kategori baik, dan (3) perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah berkaitan dengan perilaku terhadap kebersihan taman/ kebun sekolah berada pada kategori baik. Kepada guru BK agar dapat memberikan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok dengan materi yang dapat mendukung perbaikan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah kearah yang lebih baik.

Kata kunci: Perilaku dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah peneliti haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Perilaku Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 18 Padang". Shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi cahaya dikegelapan dan pelopor kemajuan seluruh umat dimuka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi inipeneliti telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd, Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd, Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd, Kons, selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memotivasi dan membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd, Kons, selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing peneliti, meluangkan waktu dan memotivasi peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS, Kons, Bapak Indra Ibrahim, M.Si, Kons, dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd, Kons, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen sebagai Staf Pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling serta Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, dan siswa SMP Negeri 18 Padang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi.
8. Ayahanda Ondon Martias (Alm) dan Ibunda Syamsinar beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi, dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak tersebut dalam kata pengantar ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda serta kemuliaan disisi Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Karena itupeneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Pertanyaan Penelitian 6
F. Asumsi Penelitian 7
G. Tujuan Penelitian 7
H. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN TEORI
A. Perilaku 9
B. Kebersihan Lingkungan Sekolah 13
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling 22
D. Kerangka Konseptual 28
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 29
B. Definisi Operasional 29
C. Populasi dan Sampel 31
D. Jenis dan Sumber Data 35
E. Instrumen Penelitian 36
F. Teknik Pengumpulan Data 37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 38

BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 40

B. Pembahasan Hasil Penelitian 49

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan 55

B. Saran..... 56

KEPUSTAKAAN 58

LAMPIRAN..... 61

DAFTAR TABEL

1. Populasi Siswa SMP Negeri 18 Padang..... 32
2. Sampel Penelitian Setiap Kelas..... 35
3. Penetapan Skor Pilihan Alternatif Jawaban..... 36
4. Klasifikasi Tingkat Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah 39
5. Hasil Data Perilaku Terhadap Kebersihan Ruang Kelas 41
6. Hasil Data Perilaku Terhadap Kebersihan Taman/ Kebun Sekolah 43
7. Rekapitulasi Hasil Data Perilaku Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah 45

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual 28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Pengukuran..... 62
2. Tabulasi Data Penelitian 69
3. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas 130
4. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang 131
5. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian Dari SMP Negeri 18 Padang 132

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini pembangunan yang berkelanjutan sangat perlu dilakukan. Pembangunan yang berkelanjutan menjadi komitmen dan tanggung jawab bersama masyarakat dunia untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dan kehancuran akibat pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan Hamid Muhammad (dalam Tim Adiwiyata, 2012: III). Tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan keharmonisan antara manusia dengan perilaku kemanusiaan dan alam (Amos Neolaka, 2008: 27).

Menurut Rachmat Witoelar pada kata sambutannya dalam buku karya Amos Neolaka tahun 2008 yang berjudul "kesadaran lingkungan" menyebutkan bahwa pada era globalisasi ini pilihan kepada pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan menjadi suatu keharusan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 3 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyebutkan bahwa:

> Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Bila dalam melaksanakan pembangunan tidak memperhatikan kelestarian lingkungan maka akan timbul permasalahan lingkungan (Amos Neolaka, 2008: 2). Permasalahan lingkungan yang terjadi dapat berupa tanah longsor, banjir,

dan kebakaran hutan yang dapat menimbulkan kerugian baik materi maupun korban manusia, Suyanto (dalam Tim Adiwiyata, 2012: V).

Timbulnya permasalahan lingkungan selain berdampak negatif juga dapat memberikan hal positif yaitu sebagai peringatan terhadap manusia bahwa betapa pentingnya dukungan lingkungan dan sumber daya alam terhadap kehidupan di alam semesta (Harun. M. Husein, 1995: VII). Lebih lanjut Rachmat Witoelar (dalam Amos Neolaka, 2008: XVI) menyebutkan bahwa krisis lingkungan saat ini sudah sedemikian besar sehingga untuk mengatasinya perlu kesadaran lingkungan semua manusia.

Kesadaran lingkungan adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini lingkungan hidup (Amos Neolaka, 2008: 18).Senada dengan hal tersebut M. Bahri Ghazali (dalam Fai, 2014) menyatakan bahwa kesadaran lingkungan merupakan syarat mutlak bagi pengembangan lingkungan secara efektif. Artinya tanpa adanya kesadaran tentang lingkungan hidup bagi manusia maka pengembangan lingkungan kearah yang bermanfaat tidak akan tercapai.

Salah satu bentuk kesadaran terhadap lingkungan yaitu dengan menciptakan dan menjaga kebersihan lingkungan (P. Joko Subagyo, 1992: 17). Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji termasuk diantaranya debu, sampah, dan bau, dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (Suci Wulan Sari, 2013).

Menjaga kebersihan lingkungan bisa di mulai dari lingkungan disekitar seperti lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah.Menurut M. Jabalnur (2012) lingkungan sekolah adalah suatu tempat dengan iklim yang dikondisikan untuk belajar dan mempersiapkan murid memenuhi perannya dimasa sekarang dan masa mendatang.

Salah satu sekolah yang merintis menjadi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yaitu SMP Negeri 18 Padang dengan melaksanakan program Adiwiyata. Tujuan dari program Adiwiyata yaitu untuk mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang, Ilyas Asaad (dalam Tim Adiwiyata, 2012: I).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Maret dan 4 April 2015 dengan koordinator Adiwiyata tahun 2014 dan koordinator Adiwiyata tahun 2015 diperoleh hasil bahwa program Adiwiyata di SMP Negeri 18 Padang sudah dimulai sejak tahun ajaran baru bulan Januari 2014 sampai sekarang. Saat ini program Adiwiyata SMP Negeri 18 Padang berada pada tingkat kota.

Tetapi sebagian siswa SMP Negeri 18 Padang masih kurang pengetahuannya tentang program Adiwiyata yang ada di sekolahnya yang merupakan program untuk mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Maret dan 2 April 2015 dengan 9 (sembilan) siswa

SMP Negeri 18 Padang diperoleh hasil bahwa 5 (lima) siswa kurang mengetahui maksud, tujuan, prinsip dasar, dan keuntungan mengikuti program Adiwiyata, sedangkan 4 (empat) siswa mengetahui maksud, tujuan, prinsip dasar, dan keuntungan mengikuti program Adiwiyata.

Selain itu berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di SMP Negeri 18 Padang pada semester genap Januari-Juni 2014, diperoleh hasil bahwa sebagian siswa masih kurang peduli terhadap lingkungan sekolah, diantaranya sebagian siswa kurang menjaga kebersihan ruang kelas dan taman/ kebun sekolah.

Kemudian sebagian siswa masih suka membuang sampah tidak pada tempat sampah, bila ada sampah yang dilihatnya atau berada di dekatnya sebagian siswa tidak berinisiatif untuk mengambilnya dan memasukkan ke tempat sampah, sebagian siswa yang menjadi tim piket kelas tidak menjaga kebersihan kelas seperti kebersihan lantai dan dinding kelas, sebagian siswa yang menjadi tim piket kelas apabila melihat siswa lain melakukan pelanggaran yang menyangkut kebersihan kelas tidak melaporkannya kepada guru piket.

Selanjutnya saat guru menginstruksikan pada masing-masing kelas membawa tanaman untuk penghijauan di sekolah, sebagian siswa tidak mengindahkan instruksi gurunya, sebagian siswa ada melakukan pencemaran terhadap lingkungan seperti membuang sampah ke selokan atau parit, sebagian siswa juga masih kurang peduli terhadap tanam-tanaman yang ada di lingkungan sekolah seperti untuk merawat dan menyiramnya secara rutin, serta

setiap kegiatan gotong royong di sekolah sebagian siswa tidak ikut berpartisipasi dan benar-benar melakukan kegiatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perilaku Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 18 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang mengetahui maksud, tujuan, prinsip dasar, dan keuntungan mengikuti program Adiwiyata.
2. Sebagian siswa masih kurang peduli terhadap lingkungan sekolah, diantaranya sebagian siswa kurang menjaga kebersihan ruang kelas dan taman/ kebun sekolah.
3. Sebagian siswa masih suka membuang sampah tidak pada tempat sampah.
4. Sebagian siswa tidak berinisiatif untuk mengambil dan memasukkan sampah ke tempat sampah, bila ada melihat dan berada didekat sampah.
5. Sebagian siswa yang menjadi tim piket kelas tidak menjaga kebersihan kelas seperti kebersihan lantai dan dinding kelas.
6. Sebagian siswa yang menjadi tim piket kelas apabila melihat siswa lain melakukan pelanggaran yang menyangkut kebersihan kelas tidak melaporkannya kepada guru piket.

7. Sebagian siswa tidak mengindahkan instruksi gurunya saat guru menginstruksikan pada masing-masing kelas membawa tanaman untuk penghijauan di sekolah.
8. Sebagian siswa melakukan pencemaran terhadap lingkungan seperti membuang sampah ke selokan atau parit.
9. Sebagian siswa masih kurang peduli terhadap tanam-tanaman yang ada di lingkungan sekolah seperti untuk merawat dan menyiramnya secara rutin.
10. Sebagian siswa sedikit yang ikut berpartisipasi dan benar-benar melakukan kegiatan gotong royong di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini mengenai:

1. Perilaku siswa terhadap kebersihan ruang kelas.
2. Perilaku siswa terhadap kebersihan taman/ kebun sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 18 Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku siswa terhadap kebersihan ruang kelas?
2. Bagaimana perilaku siswa terhadap kebersihan taman/ kebun sekolah?

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini, maka didapatkan asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki perilaku yang berbeda-beda terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
2. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab semua warga sekolah.
3. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan suatu perbuatan yang positif.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perilaku siswa terhadap kebersihan ruang kelas.
2. Perilaku siswa terhadap kebersihan taman/ kebun sekolah.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Menambah khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan aktivitas dan tindakan siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah yang meliputi kebersihan ruang kelas dan taman/ kebun sekolah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), dapat membantu menumbuhkembangkan perilaku siswa yang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah melalui pemberian pelayanan Bimbingan dan Konseling pada siswa.

   b. Bagi kepala sekolah, guru-guru, dan personil sekolah lainnya, dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan dalam memberikan contoh pada siswa bagaimana berperilaku yang baik terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

   c. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan implikasinya terhadap layanan BK, mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Perilaku

Setiap individu mempunyai perilaku yang berbeda-beda sesuai dengan keunikannya. Menurut Sunaryo (2004: 3) perilaku dapat diartikan sebagai aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan hal tersebut Departemen Pendidikan Nasional atau disingkat Depdiknas (2008: 1056) menyebutkan bahwa perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan J. P. Chaplin (2009: 53) bahwa perilaku (*behavior*) adalah suatu respon (reaksi, tanggapan, jawaban, dan balasan) yang dilakukan oleh suatu organisme.

Perilaku atau tingkah laku individu menurut M. Dalyono (2010: 142) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Instink*, merupakan suatu aktivitas yang hanya menuruti kodrat dan tidak melalui belajar.
2. *Habits,* ialah suatu kebiasaan yang dihasilkan dari latihan atau aktivitas yang berulang-ulang.
3. *Native behavior*, yaitu tingkah laku pembawaan, mengikuti mekanisme hereditas atau keturunan.
4. *Acquired behavior*, adalah tingkah laku yang didapat sebagai hasil dari belajar.

Menurut Bimo Walgito (2010: 12-13) perilaku pada manusia terdiri dari:

1. Perilaku yang refleksif, merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut atau perilaku yang terjadi dengan sendirinya secara otomatis.
2. Perilaku non refleksif, yaitu perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak yang disebut dengan proses psikologis. Pada perilaku manusia, perilaku psikologis inilah yang dominan, merupakan perilaku yang banyak pada diri manusia, disamping adanya perilaku yang refleksif.

Sejalan dengan hal tersebut Sunaryo (2004: 15-16) menyatakan bahwa secara garis besar bentuk perilaku individu ada dua macam, yaitu:

1. Perilaku pasif (respon internal), merupakan perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata, misalnya pengetahuan, berpikir, berfantasi, berangan-angan, dan menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu.
2. Perilaku aktif (respon eksternal), adalah perilaku yang sifatnya terbuka, perilaku yang dapat diamati secara langsung berupa tindakan yang nyata, misalnya individu yang tidak hanya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu tetapi juga melakukannya.

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Soekidjo Notoatmodjo (dalam Yenny Wahyuni, 2015: 23) bahwa jika dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku indivdu dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Perilaku tertutup (*convert behavior*), yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka (*overt behavior*), yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu menurut Sunaryo (2004: 8-13) yaitu sebagai berikut:

1. Faktor endogen atau faktor genetik, merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku individu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (endogen). Faktor endogen yang mempengaruhi perilaku individu seperti jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan, dan inteligensi.
2. Faktor eksogen atau faktor dari luar individu, yaitu hal-hal yang mempengaruhi perilaku individu yang berasal dari luar individu. Faktor eksogen yang mempengaruhi perilaku individu seperti faktor lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, serta faktor-faktor lain (susunan saraf pusat, persepsi, dan emosi).

Dalam hal pembentukan perilaku Bimo Walgito (2010: 14-15) menyebutkan bahwa cara-cara pembentukan perilaku dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

   Salah satu cara pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan kondisioning atau kebiasaan yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya guru membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah, guru membiasakan siswa ketika membuang sampah di tempat sampah melakukan pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik, dan lain sebagainya.

2. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

   Disamping pembentukan perilaku dengan cara kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Misalnya jangan membuang sampah sembarangan di kelas, karena dapat menyebabkan timbulnya penyakit, jangan merusak tanaman yang ada di sekolah karena tanaman merupakan penghasil oksigen untuk kehidupan, dan lain-lain.

3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

   Selain itu pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan menggunakan model atau contoh, misalnya guru memberikan contoh pada siswa ketika melihat sampah berserakkan membuangnya pada tempat

sampah, guru memberikan contoh pada siswa untuk melakukan kegiatan gotong royong setiap hari sabtu pagi, dan lain sebagainya.

Jadi perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sunaryo, 2004: 3).

B. Kebersihan Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Kebersihan

Menurut Depdiknas (2008: 181) kebersihan adalah keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal, atau pengetahuan manusia dianggap bersih dan tidak mengandung noda atau kotoran. Sejalan dengan hal tersebut Suci Wulan Sari (2013) memberikan arti kebersihan sebagai upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji termasuk diantaranya debu, sampah, dan bau, dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit.

Kondisi lingkungan sekolah hendaklah bersih dan nyaman, seperti ruang belajar harus bersih (Slameto, 2010: 76), meja tulis harus bersih (Slameto, 2010: 77), kursi dan meja tertata rapi (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 178), keadaan gedung sekolah di dalam setiap kelas harus memadai (Slameto, 2010: 69), dan udara sekolah yang tidak tercemar dan tidak

terkena polusi, serta di dalam lingkungan sekolah dihiasi dengan tanaman yang dipelihara dengan baik (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 178).

M. Dalyono (2010: 59) menyebutkan bahwa dengan kondisi dan keadaan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Senada dengan hal tersebut Soekidjo Notoatmodjo, dkk (2012: 94) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang sehat dan bersih akan memudahkan terwujudnya perilaku yang sehat dan baik pula.

Kebersihan lingknngan sekolah mempunyai dampak positif dan dampak negatif, menurut Ahmad Alutfi (2013) dampak positif dari kebersihan lingkungan sekolah yaitu:

a. Terhindar dari berbagai macam penyakit.
b. Tercipta suatu kenyamanan, keindahan, dan ketenangan.
c. Menambah kadar keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
d. Menjadikan kenyamanan dalam kegiatan belajar.
e. Dapat berkonsentrasi dengan baik.
f. Dan lain-lain.

Selanjutnya dampak negatif lingkungan sekolah yang tidak bersih antara lain:

a. Memudahkan terserang berbagai macam penyakit.
b. Terciptanya suatu ketidaknyamanan dalam melaksanakan berbagai aktivitas di sekolah.
c. Mengganggu konsentrasi dalam belajar dan bekerja.

d. Rusaknya ekosistem alam.

e. Dan sebagainya.

Jadi kebersihan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal, atau pengetahuan manusia dianggap bersih dan tidak mengandung noda atau kotoran (Depdiknas, 2008: 181).

2. Lingkungan Sekolah

Menurut Depdiknas (2008: 831) lingkungan mempunyai arti yaitu daerah atau kawasan yang dapat mempengaruhi suatu individu. Lingkungan sekolah menurut Tulus Tu'u (2004: 1) yaitu lembaga pendidikan formal, dimana ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan pada anak didik. Sedangkan Sona Idola (2013: 14) memberikan pengertian lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap berlangsungnya kegiatan belajar siswa di sekolah.

M. Jabalnur (2012) membedakan lingkungan sekolah menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan sekolah fisik, seperti bangunan, alat, sarana, dan guru.

b. Lingkungan sekolah non fisik seperti kurikulum, norma, dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana di sekolah itu.

Lebih lanjut menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana

untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/ MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/ MA) sebuah sekolah khususnya sebuah SMP/ MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/ berolahraga. Selanjutnya menurut Soekidjo Notoatmodjo, dkk (2012: 95) gedung sekolah juga harus dilengkapi pula dengan pagar sekolah, kebun atau taman sekolah, dan warung/ kantin sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat belajar/ pembelajaran pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (2011: 196) lingkungan belajar/ pembelajaran pendidikan terdiri dari:

a. Lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat yang terdiri dari masyarakat kelompok besar maupun kelompok kecil.
b. Lingkungan personal terdiri dari individu-individu sebagai suatu pribadi yang berpengaruh terhadap pribadi individu lainnya.
c. Lingkungan alam (fisik) yaitu mencakup seluruh sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
d. Lingkungan kultural meliputi hasil budaya dan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan dapat menjadi faktor penunjang pengajaran, seperti sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Selanjutnya Oemar Hamalik (2011: 196) menyebutkan bahwa suatu lingkungan pendidikan/ pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi psikologis, yaitu lingkungan menghasilkan stimulus/ rangsangan terhadap individu sehingga menimbulkan respon dari individu dengan menunjukkan tingkah laku tertentu.
b. Fungsi pedagogis, merupakan lingkungan berfungsi memberikan pengaruh yang bersifat mendidik.
c. Fungsi instruksional, yaitu lingkungan yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Jadi yang dimaksud dengan lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan pada anak didik (Tulus Tu'u, 2004: 1).

3. Peran personil sekolah terhadap lingkungan sekolah

Personil sekolah yang terdiri dari komite sekolah, kepala sekolah, guru, pegawai sekolah, dan siswa mempunyai peran dan fungsi terhadap lingkungan sekolah antara lain:

a. Komite sekolah

Menurut Tim Penyusun Petunjuk Teknis Pemeliharaan dan Perawatan Aset Sarana dan Prasarana Sekolah Bersama Masyarakat (2010: 16), komite sekolah mempunyai fungsi dan peran terhadap lingkungan sekolah yaitu:

1) Bersama kepala sekolah menunjuk personil yang akan dilibatkan dalam kegiatan pemeliharaan bangunan gedung sekolah.
2) Membina hubungan kerja sama yang baik dengan manajemen sekolah, wali murid, dan masyarakat yang ditunjuk selaku personil yang dilibatkan dalam kegiatan pemeliharaan.
3) Menyusun kebutuhan dan anggaran yang diperlukan untuk kegiatan pemeliharaan gedung sekolah.
4) Berkoordinasi dengan seluruh anggota komite sekolah yang lain dan bersama dengan wali murid menggalang dana yang nantinya dipergunakan untuk melaksanakan pemeliharaan dan perawatan gedung sekolah.
5) Mengadakan evaluasi terhadap hasil inventori kondisi gedung dan sarana penunjangnya.
6) Menyetujui rencana dan tindak lanjut dalam penanganan pemeliharaan gedung selanjutnya.
7) Menjadi pengawas seluruh kegiatan pemeliharaan termasuk didalamnya adalah pengawasan pengelolaan anggaran kegiatan pemeliharaan.

b. Kepala sekolah

Menurut Tim Penyusun Petunjuk Teknis Pemeliharaan dan Perawatan Aset Sarana dan Prasarana Sekolah Bersama Masyarakat (2010: 14), kepala sekolah mempunyai fungsi dan peran terhadap lingkungan sekolah yakni:

1) Bersama-sama dengan komite sekolah menunjuk personil yang akan dilibatkan dalam kegiatan pemeliharaan bangunan gedung sekolah.
2) Membina hubungan kerja sama yang baik dengan guru, komite sekolah, wali murid dan masyarakat yang ditunjuk selaku personil yang dilibatkan dalam kegiatan pemeliharaan.
3) Mengkoordinasi seluruh personil yang ditunjuk dengan memberikan arahan kebijakan, informasi dan bimbingan dalam melaksanakan pemeliharaan gedung sekolah.
4) Bertanggung jawab penuh terhadap seluruh hasil yang dicapai dalam kegiatan pemeliharaan.
5) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan gedung sekolah beserta sarana penunjangnya.
6) Mengadakan pengawasan, monitoring, dan evaluasi secara periodik terhadap seluruh kegiatan pemeliharaan.

c. Guru

Menurut Tim Penyusun Petunjuk Teknis Pemeliharaan dan Perawatan Aset Sarana dan Prasarana Sekolah Bersama Masyarakat (2010: 15) guru mempunyai fungsi dan peran terhadap lingkungan sekolah yakni:

1) Mencatat dan menyusun administrasi mengenai seluruh aset sarana prasarana yang dikelola oleh pihak sekolah.

2) Memberikan pengertian/ pemahaman kepada seluruh siswa tentang pentingnya keikutsertaan mereka dalam menjaga bangunan gedung sekolah beserta sarana penunjangnya.
3) Memberikan informasi/ petunjuk dan bimbingan dalam menjaga kebersihan gedung dan lingkungannya.
4) Memeriksa dan menjaga kebersihan ruangan dan sarana prasarananya sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung.
5) Memberikan motivasi melaksanakan kebersihan ruangan dengan memberi contoh kepada seluruh siswa dengan menyapu lantai atau membersihkan ruangan yang selanjutnya akan dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan pembagian tugas bergiliran (piket) di masing-masing kelas.
6) Mengadakan pengawasan, monitoring, dan evaluasi hasil kerja para siswa yang telah melaksanakan kegiatan pemeliharaan harian atau mingguan.

d. Pegawai sekolah

Menurut Tim Penyusun Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial bagi SLTP (2001: 44-45), pegawai sekolah mempunyai fungsi dan peran terhadap lingkungan sekolah yaitu:

1) Melaksanakan tugas sesuai tugasnya masing-masing.
2) Siap membantu personil sekolah demi kelancaran dan peningkatan mutu sekolah.

3) Menyampaikan ide-ide positif guna kemajuan dan peningkatan kinerja sekolah.
4) Memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa.
5) Ikut berperan aktif dalam kegiatan siswa.
6) Menegur siswa bila melakukan kesalahan dan pelanggaran.
7) Memuji siswa bila yang dilakukan siswa itu baik.

e. Siswa

Menurut Tim Penyusun Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial bagi SLTP (2001: 24-25) siswa mempunyai fungsi dan peran terhadap lingkungan sekolah yaitu:

1) Siswa membiasakan menjaga kebersihan kamar kecil/ toilet, halaman sekolah, kebun sekolah, dan lingkungan sekolah.
2) Siswa membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan.
3) Siswa mempunyai timpiket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
4) Setiap tim piket kelas yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri dari:
    a) Penghapus papan tulis, penggaris, dan kapur tulis.
    b) Taplak meja dan bunga.
    c) Sapu ijuk dan tempat sampah.
    d) Lap tangan, alat pel, dan ember cuci tangan.

5) Tim piket kelas mempunyai tugas:

a) Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan bangku-bangku dan meja sebelum jam pertama dimulai.

b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya mengambil kapur tulis, membersihkan papan tulis, dan lain-lain.

c) Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas, seperti bagan struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi, dan hiasan lainnya.

d) Melengkapi meja guru dengan taplak dan hiasan bunga.

e) Menulis papan absensi kelas.

f) Melaporkan kepada guru piket tentang tindakan pelanggaran di kelas yang menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas, misalnya coret-coret, berbuat gaduh (ramai) atau merusak benda-benda yang ada di kelas.

Jadi para personil sekolah yang terdiri dari komite sekolah, kepala sekolah, guru, pegawai sekolah, dan siswa mempunyai peran dan fungsi masing-masing terhadap lingkungan sekolah yang harus dilaksanakan demi terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Kata implikasi berasal dari bahasa Latin *implicare* yang berarti menyelipkan, mengimbuhkan. Dalam pengertian umum implikasi berarti sesuatu yang terlibat dalam suatu masalah (Tim Redaksi Ensiklopedi

Indonesia, 1982: 1397). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Depdiknas (2008: 529) yang memberikan arti implikasi sebagai keterlibatan atau keadaan terlibat. Jadi implikasi adalah keterlibatan atau keterkaitan terhadap suatu hal.

Sedangkan pengertian Bimbingan dan Konseling (BK) menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu "upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/ konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya".

Kegiatan Bimbingan dan Konseling dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A (2013: 73) tentang implementasi kurikulum menyebutkan bahwa "guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah siswa". Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A (2013: 73) tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa:

> Layanan Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam menyusun rencana pelayanan Bimbingan dan Konseling, melaksanakan pelayanan Bimbingan dan Konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan Bimbingan dan Konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.

Jadi implikasi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling berarti bagaimana keterkaitan suatu masalah terhadap layanan yang diberikan guru

BK kepada individu atau kelompok agar dapat mandiri dan berkembang secara optimal.

Saat ini jenis layanan Bimbingan dan Konseling ada 10 (sepuluh), hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2012: 2-3) yang menyebutkan bahwa jenis layanan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi.

Dari kesepuluh jenis layanan BK tersebut, yang diperkirakan tepat digunakan dalam menindaklanjuti perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Layanan orientasi

   Salah satu layanan yang ada dalam BK yaitu layanan orientasi.Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati (2008: 56) layanan orientasi adalah pelayanan BK yang memungkinkan individu memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya individu di lingkungan yang baru.

   Layanan orientasi yang dapat diberikan guru BK pada siswa khususnya terhadap siswa baru yaitu pengenalan fasilitas dan sumber belajar yang ada di sekolah seperti pengenalan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, toilet,dan lain sebagainya.

Pemberian layanan orientasi tersebut diberikan pada siswa dimaksudkan agar siswa khususnya siswa baru dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, setelah mengenal dan mengetahui lingkungan di sekitar sekolahnya diharapkan siswa dapat menjaga kebersihan, berperilaku baik terhadap lingkungan sekolah, dan bertanggung jawab terhadap fasilitas yang ada di sekolah.

2. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang ada dalam BK. Tohirin (2011: 147) menyatakan bahwa layanan informasi ialah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Guru BK dapat memberikan layanan informasi pada siswa mengenai berbagai informasi berkenaan bagaimana berperilaku yang baik terhadap lingkungan sekolah khususnya mengenai kebersihan, materi layanan informasi yang dapat diberikan seperti manfaat lingkungan sekolah yang bersih, pengembangan kepribadian yang peduli kebersihan lingkungan sekolah, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.

Diharapkan setelah diberikan informasi mengenai hal tersebut, dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa khususnya mengenai bagaimana berperilaku baik terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan dapat mengembangkan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

3. Layanan penguasaan konten

Salah satu layanan yang ada dalam BK ialah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2012: 89) yaitu layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Layanan penguasaan konten yang dapat diberikan guru BK pada siswa mengenai kebersihan lingkungan sekolah diantaranya cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah, cara menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, cara menyapu kelas yang benar, dan lain sebagainya.

Dengan diberikannya layanan penguasaan konten pada siswa, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bagaimana berperilaku yang semestinya terhadap lingkungan sekolah dan dapat menambah keterampilan siswa mengenai cara bersikap dan berperilaku yang baik terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

4. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan salah satu jenis layanan BK. Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati (2008: 62) layanan konseling perorangan ialah pelayanan BK yang memungkinkan peserta didik (klien/ konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru BK (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

Guru BK dapat memberikan layanan konseling perorangan pada siswa seperti melakukan konseling perorangan dengan siswa yang mempunyai perilaku dan sikap yang tidak baik terhadap kebersihan lingkungan sekolah, guru BK dapat menggali dan mengetahui informasi mengenai hal-hal apa saja yang membuat siswa memiliki perilaku negatif terhadap kebersihan lingkungan sekolah, selanjutnya guru BK dapat memberikan pemahaman dan pengentasan terhadap permasalahan yang dialami siswa tersebut.

Setelah dilakukan konseling perorangan pada siswa yang mempunyai perilaku yang kurang baik dan tidak baik terhadap kebersihan lingkungan sekolah diharapkan siswa tersebut dapat mengambil keputusan untuk berperilaku kearah yang lebih baik.

5. Layanan bimbingan kelompok

Menurut Tohirin (2011: 170) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan/ bimbingan kepada individu/ siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu/ siswa yang menjadi peserta layanan.

Layanan bimbingan kelompok yang dapat dilakukan guru BK pada siswa mengenai kebersihan lingkungan sekolah seperti dengan melakukan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas, topik tugas yang dapat diberikan diantaranya mengenai pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan sekolah, dampak lingkungan sekolah yang bersih, dan lain sebagainya.

Tujuan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas tersebut yaitu untuk melatih keterampilan komunikasi siswa, berlatih mengemukakan pendapat, serta menambah wawasan dan pengetahuan siswa khususnya mengenai kebersihan lingkungan sekolah.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

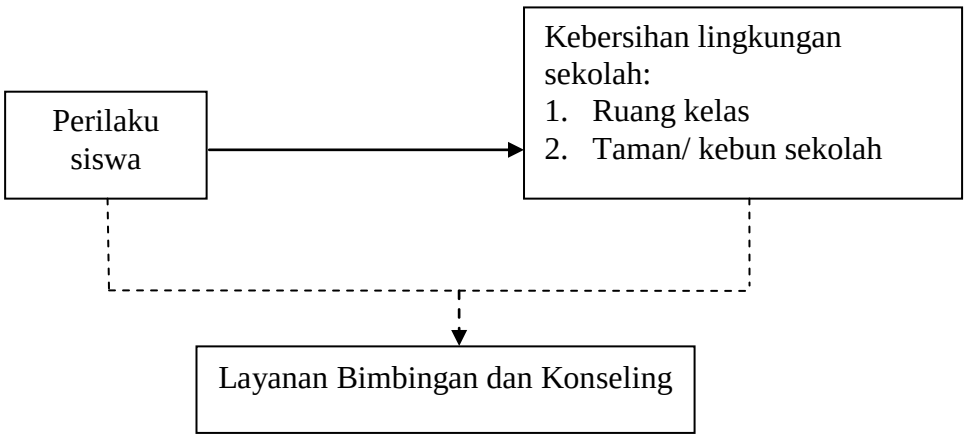

Gambar 1
Kerangka Konseptual Perilaku Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar1, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah yang terdiri dari ruang kelas dan taman/ kebun sekolah. Setelah perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah tersebut terungkap maka akan diimplikasikan terhadap layanan Bimbingan dan Konseling.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perilaku siswa SMP Negeri 18 Padang terhadap kebersihan lingkungan sekolah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil penelitian perilaku siswa SMP Negeri 18 Padang terhadap kebersihan lingkungan sekolah berada pada kategori cukup baik dengan persentase 52,27%. Hal ini berarti perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah cukup baik dalam hal melaksanakan piket dengan senang hati jika mendapat giliran untuk piket kelas, menjaga kebersihan ruang kelas agar terciptanya kondisi ruang kelas yang bersih dan nyaman dalam belajar, dan tidak membuang sampah sembarangan dikelas sehingga terhindar dari timbulnya penyakit.
2. Secara umum perilaku siswa SMP Negeri 18 Padang terhadap kebersihan lingkungan sekolah mengenai perilaku terhadap kebersihan ruang kelas berada pada kategori baik dengan persentase 49,09%. Hal ini berarti perilaku siswa terhadap kebersihan ruang kelas baik dalam hal tidak membuang sampah sembarangan dikelas sehingga terhindar dari timbulnya penyakit, menjaga kebersihan ruang kelas agar terciptanya kondisi ruang kelas yang bersih dan nyaman dalam belajar, dan melaksanakan piket dengan senang hati jika mendapat giliran untuk piket kelas.

3. Secara umum perilaku siswa SMP Negeri 18 Padang terhadap kebersihan lingkungan sekolah mengenai perilaku terhadap kebersihan taman/ kebun sekolah berada pada kategori baik dengan persentase 46,82%. Hal ini berarti perilaku siswa terhadap kebersihan taman/ kebun sekolah baik dalam hal tidak membuang sampah sembarangan di taman/ kebun sekolah, mau membersihkan taman/ kebun sekolah karena hal tersebut merupakan bentuk perilaku berguna, dan mau menjaga kebersihan taman/ kebun sekolah karena merupakan salah satu bentuk tanggung jawab siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan berkenaan dengan hal tersebut yaitu:

1. Bagi guru BK

   Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan guru BK dapat memperbaiki dan mengembangkan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah yang masih berada pada kategori cukup baik menjadi lebih baik. Selain itu untuk beberapa aspek yang berada pada kategori kurang baik dan tidak baik, diharapkan guru BK dapat memberikan layanan BK yang dapat merubah dan mengembangkan perilaku dan sikap siswa kearah yang lebih baik.

   Guru BK juga dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan dalam menentukan materi apa yang akan diberikan pada program layanan BK sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk masalah perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, guru BK dapat memberikan

layanan BK seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok.

2. Personil sekolah

   Diharapkan kepada semua personil sekolah agar dapat bekerja sama dengan guru BK dalam memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa. Karena apa yang dilakukan oleh personil sekolah akan menjadi panutan dan pedoman bagi siswa dalam berperilaku, selain itu personil sekolah juga harus memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa yang telah melakukan hal yang benar dan memberikan tindakan tegas mendidik bagi siswa yang belum berperilaku dan bersikap baik terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

3. Peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya dapat memperkaya penelitian ini dengan cara meneliti perbandingan perilaku siswa kelas VII dan kelas VIII agar penelitiannya lebih variatif untuk memperbanyak literatur mengenai perilaku siswa khususnya terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

KEPUSTAKAAN

A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ahmad Alutfi. 2013. Kebersihan Lingkungan Sekolah. http://ahmadalutfi.blogspot.co.id/2013/02/kebersihan-lingkungan-sekolah.html. Diakses 14 Desember 2015.

Amos Neolaka. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Artha Riani. 2013. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Belajar yang Sudah Dilatihkan oleh Guru BK di SMK/SMTI Padang. Skripsi (Tidak Diterbitkan). BK FIP UNP.

Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fai. 2014. Makalah Kesadaran Lingkungan Mata Kuliah. http://fai89adjah.blogspot.com/2014/04/tugas-softskill-kesadaran-lingkungan.html. Diakses 23 Agustus 2015.

Harun.M. Husein. 1995. *Lingkungan Hidup; Masalah, Pengelolaan, dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

J. P. Chaplin. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi (Alih Bahasa; Kartini Kartono)*. Jakarta: PT. RajaGrafimdo Persada.

M. Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

M. Jabalnur. 2012. Pengertian Lingkungan. http://bacabelajarprofesional.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-lingkungan.html. Diakses 26 November 2015.

Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

P. Joko Subagyo. 1992. *Hukum Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: PPK BK FIP UNP.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekidjo Notoatmodjo, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sona Idola. 2013. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasional di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Skripsi (Tidak Diterbitkan). BK FIP UNP.

Suci Wulan Sari. Kebersihan Lingkungan Sekolah. http://suciwula.blogspot.co.id/2013/02/kebersihan-lingkungan-sekolah.html. Diakses 25 November 2015.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian*; Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2012. *Panduan Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*. Jakarta: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup.

Tim Penyusun Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial bagi SLTA. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial bagi SLTA)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Tim Penyusun Petunjuk Teknis Pemeliharaan dan Perawatan Aset Sarana dan Prasarana Sekolah Bersama Masyarakat. 2010. *Petunjuk Teknis Pemeliharaan dan Perawatan Aset Sarana dan Prasarana Sekolah Bersama Masyarakat*.Jakarta: DBE-USAID.

Tim Redaksi Ensiklopedi Indonesia. 1982. *Ensiklopedi Indonesia 3*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve.

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Winarmo Surakhmad. 2001. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: PT Tarsito Bandung.

Yenny Wahyuni.2015. Pemberian Punishment oleh Guru Terhadap Perubahan Perilaku Siswa dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 25 Padang. Skripsi (Tidak Diterbitkan). BK FIP UNP.